

**ANALISIS PERBANDINGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA BURSA EFEK INDONESIA, BURSA EFEK AUSTRALIA DAN BURSA EFEK JEPANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**YULIANA LESTARI**  
**2016310418**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuliana Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya,  
N.I.M : 2015310418  
Progam Studi : Akuntansi  
Progam Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting  
(IFR) pada Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia  
dan Bursa Efek Jepang

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.SI., QIA., CPSAK)**  
**NIDN 704127401**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)**  
**NIDN 0731087601**

**COMPARING ANALYSIS OF INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)  
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE, AUSTRALIA STOCK EXCHANGE AND JAPAN STOCK  
EXCHANGE**

YULIANALESTARI

2016310418

STIE Perbanas Surabaya

[201631041@students.perbanas.ac.id](mailto:201631041@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

**Abstract.** *This study aims to analyze the comparison of Internet Financial Reporting (IFR) on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Australia Stock Exchange and Japan Stock Exchange. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Australia Stock Exchange and Japan Stock Exchange. The sample used was 129 manufacturing companies in Indonesia, 139 manufacturing companies in Australia and 126 manufacturing companies in Japan using purposive sampling. The data analysis technique used kruskall-wallis test using SPSS 16. The results showed that the quality of Internet Financial Reporting (IFR) in manufacturing companies in Japan was better than in Indonesia and Australia,. The quality of content components in manufacturing companies in is better than in Indonesia and Australia. The quality of timeliness components in manufacturing companies in Japan is better than in Australia and Indonesia. The quality of technology components in manufacturing companies in Australia is better than in Indonesia and Japan. The quality of user support components in manufacturing companies in Australia is better than in Indonesia and Japan.*

**Keyword:** *Internet Financial Reporting (IFR), content, timeliness, technology, user support.*

**PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan jaman, teknologi menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya internet informasi yang diperoleh menjadi mudah dicari sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Banyak organisasi bisnis yang memanfaatkan sistem *world wide web* (www) untuk menunjang kebutuhan bisnis mereka. Melalui *website*

perusahaan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang produk atau jasa, profil, visi dan misi, serta laporan keuangan perusahaan. Penyajian informasi laporan keuangan melalui internet yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan bentuk pengungkapan secara sukarela. *Internet Financial Reporting*

merupakan suatu media alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Indeks Internet Financial Reporting (IFR) menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) Handayani & Almilia (2013). Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing - masing diberi bobot sebagai berikut Isi atau content sebesar 40 persen, ketepatan waktu atau timeliness sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi sebesar 20 persen dan dukungan atau user support sebesar 20 persen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan IFR dan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang ada baik di Indonesia dilakukan dengan penelitian menilai kualitas situs web tentang perusahaan terbaik di Indonesia berdasarkan manajalah SWA dan juga yang terbaik perusahaan di Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia. Keempat negara bergabung sebagai anggota kerjasama Ekonomi negara - negara di kawasan Asia pasifik (Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik - APEC). Berdasarkan kesepakatan peneliti menguji kualitas situs web di beberapa negara anggota APEC.

Indonesia adalah salah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Melintang di katulistiwa antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra India, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki

kebudayan yang beragam dengan ras melayu dan keragaman dari agama, suku, tarian dan berbagai ragam wisata yang membuat orang asing ingin berkunjung dan tertarik, seperti di negara Jepang salah satunya yang memiliki beragam budaya hampir sama dengan Indonesia dari keragaman budaya yang unik tradisional budaya yang masih berkembang. Jepang merupakan salah satu negara yang teknologinya maju dibidang telekomunikasi, permesinan dan robotika. Sedangkan di Negara Australia sendiri merupakan salah satu negara yang masih se benua dengan Indonesia diantara samudra pasifik dan Samudra India, Negara Australia ini lebih dikenal dengan negara Commonwealth Of Australia. Negara Australia yang sangat dekat dengan Indonesia secara geologis dan antropologis dari suku ras budaya, agama dan kesenian. Dari ketiga negara Indonesia, Australia, dan Jepang merupakan negara yang memiliki hubungan dengan saling menanamkan modal mereka di Indonesia dengan meningkatkan investor yang ada di negara Indonesia.

Indonesia adalah salah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Melintang di katulistiwa antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra India, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan yang beragam dengan ras melayu dan keragaman dari agama, suku, tarian dan berbagai ragam wisata yang membuat orang asing ingin berkunjung dan tertarik, seperti

di negara Jepang salah satunya yang memiliki beragam budaya hampir sama dengan Indonesia dari keragaman budaya yang unik tradisional budaya yang masih berkembang, tidak hanya itu Jepang merupakan salah satu negara yang teknologinya maju dibidang telekomunikasi, permesinan dan robotika. Sedangkan di Negara Australia sendiri merupakan salah satu negara yang masih se benua dengan Indonesia diantara samudra pasifik dan Saundra India, Negara Australia ini lebih dikenal dengan negara Commonwealth Of Australia. Negara Australia ini yang sangat dekat dengan Indonesia secara geologis dan antropologis dari suku ras budaya, agama dan kesenian. Dari ketiga negara Indonesia, Australia, dan Jepang merupakan negara yang memiliki hubungan dengan saling menanamkan modal mereka di Indonesia dengan meningkatkan investor yang ada di negara Indonesia.

Almilia (2015) melakukan penelitian tentang analisis kualitas isi keuangan dan pelaporan keberlanjutan pada situs web perusahaan yang telah *go public* di Indonesia dengan menggunakan sampel yaitu perusahaan *go public* yang memiliki situs web sebanyak 115 perusahaan dari berbagai industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui situs web, baik untuk informasi keuangan dan keberlanjutan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak dapat

memberikan informasi bagi investor. Sebagian besar informasi yang disajikan dalam situs web perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak meng-*update* informasi – informasi yang disajikan. Investor terdapat dalam suatu perusahaan baik di dalam negeri atau di luar negeri. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi membuat pihak tersebut melakukan penelitian indeks laporan keuangan antara perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah. Perusahaan yang dibandingkan adalah 19 perusahaan berteknologi tinggi dan 19 perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Rata – rata yang tidak teliti di perusahaan berteknologi tinggi sebesar 18,37 atau 47%. Perbandingan perusahaan yang telah memiliki situs web pada tahun 2010 dan tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemanfaatan situs web perusahaan. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa ada penurunan pemanfaatan situs web pada layanan pengembangan dan penambangan, industri dan hotel, serta layanan transportasi. Hasil penelitian terkait pemanfaatan IFR ke negara – negara berkembang menunjukkan bahwa perusahaan di negara berkembang kurang memanfaatkan teknologi IFR untuk menyebarkan informasi kepada negara.

Sementara itu penelitian terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilakukan oleh Yane (2012) dalam Erlawan (2015) dengan melakukan penelitian penggunaan *Internet Financial Reporting* di

negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan website sebagai media informasi perusahaan dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Singapura menunjukkan tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Berdasarkan fenomena dan gap penelitian diatas . menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui temuan jika ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Leland dan Pyle Erlawan (2015) teori sinyal (*signalling theory*) pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas bisnis yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik bisnis dalam

kapasitasnya sebagai pemilik bisnis; dan (f) arus kas. Menurut Prasetya & Irwandi (2012) IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Sejalan dengan Lai et al (2010) Satria & Supatmi (2013) Internet Financial Reporting (IFR) adalah upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website secara tepat waktu sesuai ketentuan pasar modal. 4 Indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masingmasing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktu/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/user support sebesar (20%) (Handayani & Almilia, 2013)

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Hayati, 2018) menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Adanya hubungan antara *principal* dengan agen ini dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa setiap pihak dalam perusahaan memiliki cara dan

interpretasi yang berbeda tentang laporan keuangan terkait kebutuhan dan pengungkapan serta penyajian, seperti pihak investor membutuhkan pelaporan yang tidak rumit dan pengungkapan yang mudah serta informasi yang tepat dan cepat. Pengungkapan *internet financial reporting* sangat diperlukan dari faktor-faktor kebutuhan para investor. Maka dari itu, perusahaan harus membuat pelaporan dan memberikan informasi terkait kinerja secara tepat, akurat, dan cepat.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menganalisa internet financial reporting dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Indeks Pelaporan Keuangan Internet**

Indeks internet pelaporan keuangan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan internet dalam situs web perusahaan. Indeks yang dibuat oleh Cheng *et al.* (2000) Handayani & Almilia (2013) terdiri dari empat komponen, dari empat komponen masing – masing akan diberi bobot sebagai berikut isi / konten sebesar 40% , ketepatan waktuan / ketepatan waktu sebesar 20%, pemanfaatan teknologi 20% dan dukungan pengguna / dukungan pengguna sebesar 20%.

##### **1. Konten**

Menurut Widari, Saifi, & Nurlaily (2018) dalam komponen konten/isi ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca,

laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan.

Berdasarkan teori *signaling*, *website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks pelaporan keuangan internet akan memberikan informasi yang dibutuhkan investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan. Hal itu akan memberikan sinyal – sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) Handayani & Almilia (2013) melakukan penelitian tentang mengahlikan indeks keuangan internet pelaporan pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti mengungkapkan informasi keuangan menggunakan bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris , namun termasuk juga satu perusahaan yang telah menggunakan lima bahasa mengungkapkan infromasi keuangannya dalam situs web. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1 : Perbedaan indeks pada komponen konten antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Bursa Efek Australia dan Jepang.**

##### **2. Ketepatan Waktu**

Menurut Rahmawati (2016) Hayati & Suprayogi (2018), *timelines* merupakan pemanfaatan informasi secara tepat waktu dalam

pengambilan keputusan dari investor dan pemegang saham. Tujuan utama dari IFR perusahaan yang terkait dengan *timelines* adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang nyata secara tepat waktu di situs web dan dalam siaran pers, laporan kuartal terbaru yang tidak diaudit, visi atau pernyataan serta grafik dari keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut (Widari et al. (2018), komponen ketepatan waktu dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyajikan informasi dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Semakin tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data maka indeksnya akan semakin tinggi dengan skor maksimal sebesar 15. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2: Ada perbedaan indeks pada komponen ketepatan waktu antara perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia dengan Bursa Efek di Australia dan Jepang.**

### 3. Teknologi

Menurut Rahmawati (2016) Hayati & Suprayogi (2018) teknologi merupakan komponen terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, alat analisis (contohnya, *Excel, Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligents Agents*" atau XBRL). Teknologi ini akan memudahkan para pengguna untuk mengakses informasi yang ada dalam situs web perusahaan.

Deasy (2013) Handayani & Almilia (2013) menyatakan bahwa pengungkapan indeks IFR dalam

kriteria teknologi memiliki presentasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga kriteria lainnya. Karena dalam melengkapi kriteria teknologi terdiri dari item penggunaan teknologi multimedia, fitur canggih, alat analisis, dan umpan baik secara *online*, memerlukan biaya pengelolaan yang cukup besar. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3 : Ada perbedaan indeks teknologi antara perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Bursa Efek Australia dan Jepang.**

### 4. Dukungan Pengguna

Purnamasari (2019) Almilia (2015) menyatakan bahwa dukungan pengguna merupakan kategori yang terkait dengan layanan dan fasilitas yang disediakan *website* perusahaan untuk memfasilitasi pengguna dan investor ketika mengakses informasi. Layanan dan fasilitas tersebut seperti media pencarian dan alat navigasi (FAQ, *link ke homepage*, peta situs, situs pencarian).

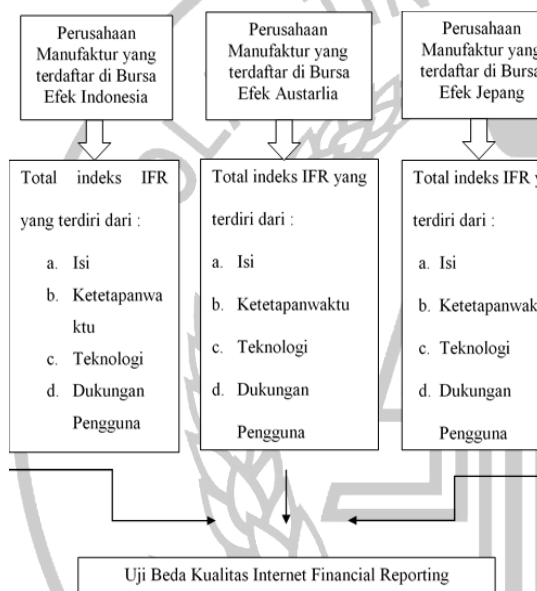
Dari hasil perbandingan berdasarkan penelitian Almilia (2015) kualitas pengungkapan IFR di Indonesia, Singapura, Jepang, Malaysia dan Australia menunjukkan bahwa pertama Indonesia praktik pengungkapan IFR lebih rendah dari Australia, Singapura dan Jepang. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pengungkapan internet atas praktik pelaporan keuangan di Indonesia tidak jauh berbeda dari Malaysia. Kedua, IFR untuk perusahaan Australia memiliki indeks tertinggi dalam indeks isi dan ketepatan waktu. Ketiga, IFR untuk



perusahaan jepang memiliki indeks tertinggi di jepang indeks teknologi dan dukungan pengguna. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4 : Ada perbedaan indeks pada komponen dukungan pengguna antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Bursa Efek Australia dan Jepang.**

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Australia Securities Exchange (ASX), Japan Exchange Group (JPX) pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah 129 perusahaan manufaktur di Indonesia, 139 perusahaan manufaktur di Malaysia dan 129 perusahaan manufaktur di Singapura dengan menggunakan *purposive sampling*.

### Data penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan dan Indonesia directory wxchange (IDX), Australia Securities Exchange (ASX), Japan Exchange Group (JPX) pada tahun 2016-2018.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu konten, tepat waktu, teknologi, dan dukungan pengguna, dan variabel independen yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Jepang.

### Definisi Operasional Variabel

Kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR)

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan tujuan untuk memberikan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya, guna memudahkan investor dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. perusahaan dinilai berkualitas apabila bisa memenuhi semua indeks *internet financial* dengan total *score* sama dengan 105 (Handayani dan Almilia, 2013). Format yang digunakan perusahaan pada umumnya untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF,

HTML, XBRL, audio atau video (Yurano dan Harahap, 2014). Rincian score sebagai berikut :

#### 1. Konten

Konten adalah kategori yang mencakup komponen informasi keuangan dari laporan posisi keuangan, arus kas melalui informasi pemegang saham dan sosial pengungkapan tanggung jawab serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan ini diungkap dalam skor format HTML lebih tinggi (dua poin) dibandingkan pengungkapan dalam format PDF (satu poin), karena sebelumnya memanfaatkan teknologi web dengan lebih baik dan sebagai hasilnya lebih mudah bagi pengguna untuk mengakses efektif. Rincian score tersebut yaitu :

- a. Banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun sebelumnya dengan score 1,5. Banyaknya *quarterly reports* yang ditampilkan lebih dari satu tahun sebelumnya dengan score 1,5. Total score yang didapatkan sebesar tiga.
- b. Informasi keuangan lainnya yaitu kutipan saham dengan score tiga dan grafik saham dengan score dua. Total score yang didapatkan sebesar lima.
- c. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dengan score dua dan bahasa selain bahasa Inggris yaitu score satu. Total score yang didapatkan sebesar tiga.
- d. Informasi keuangan yang harus memiliki format PDF dan HTML mendapatkan score 42.

#### 2. Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu adalah web yang dapat memberikan informasi secara real time, penting untuk

menemukannya sejauh mana fasilitas ini digunakan. Data waktu nyata ini termasuk hasil kuartalan terbaru yang tidak diaudit, visi atau pernyataan berwawasan kedepan, dan grafik perkiraan laba masa depan. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, skor tambahan untuk informasi terkini (dalam skala dari 0 hingga 3). Rincian score tersebut yaitu :

- a. *Press release* harus konsisten dalam memberikan berita dengan score dua dan *updated* berita pada minggu ini dengan score tiga. Total score yang didapatkan sebesar lima.
- b. Konsisten menunjukkan hasil *quarterly report* terakhir dengan score dua dan laporan telah diaudit mendapatkan score satu. Total score yang didapatkan sebesar tiga.
- c. Konsistensi dalam memberikan kutipan saham dengan score dua dan memperbarui kutipan saham dalam minggu ini mendapatkan score satu. Total score yang didapatkan sebesar tiga.
- d. Konsisten memberikan *vision statements* dengan score dua, *vision statements* dapat dipertanggungjawabkan dengan score satu dan memberikan grafik laba yang akan dicapai dengan score satu. Total score yang didapatkan sebesar empat.

#### 3. Teknologi

Teknologi adalah salah satu item yang terkait dengan perangkat tambahan yang tidak dapat disediakan oleh media cetak yang melaporkan. Barang – barang yang menjunjung tinggi kualitas pelaporan keuangan elektronik dan memfasilitasi komunikasi dengan skor pengguna

situs sangat pada indeks.unsur – unurnya dalah unduh plug in ditempat, umpan balik online , penggunaan slide presentasi , penggunaan teknologi multimedia (klip audio dan video), alat analisi (misalnya ,Excel pivot table), fitur – fitur canggih (seperti menerapkan “Agen Cerdas “ atau XBRL) , *Website* perusahaan memiliki teknologi untuk

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
IFR	129	25,50	85,00	57,7054	12,58388
Isi	129	16,50	53,00	36,0841	8,97888
Ketetapan waktu	129	2,00	12,50	7,0426	2,53802
Teknologi	129	1,00	13,00	5,5891	3,28256
Dukungan pengguna	129	4,00	14,00	8,9612	2,45078
Valid N (Listwise)	129				

*download plug-in, online feedback and support, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, dan XBRL dengan total score dua puluh.*

#### 4. Dukungan Pengguna

Dukungan pengguna adalah ketrampilan komputer pengguna berbeda, beberapa merupakan pemula. Mereka yang tidak memiliki teknologi canggih mungkin menemukan diri mereka sendiri tidak dapat menggunakan situs sama sekali. skor perusahaan lebih tinggi jika mereka mengimplemntasikan alat itu memfasilitasi pengguna IFR terlepas dari ketreampilan komputer. Alat mencetak dalam indeks salah satunya alat pencarian dan navigasi (seperti FAQ, tautan ke beranda ,peta situs , situs cari , jumlah jam untuk mendapatkan infromasi keuangan (dalam skala dari 0 hingga 3), dan konsistensi desain halaman web.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menguji perbandingan kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Australia dan Jepang. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test apabila data terdistribusi normal, jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji beda *Kruskall-Wallis*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 1**

### Hasil Analisis Deskriptif Indonesia

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 25,5. Untuk komponen nilai rata-ratanya dengan nilai Minimum sebesar 16,5 dan nilai Maximum sebesar 53,0 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen Ketetapan waktu/*Timeliness* 2 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen Teknologi/*Technology* yaitu sebesar 1 dan nilai Maximum sebesar 13 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen Dukungan pengguna/*User support* yaitu sebesar 4 dengan nilai Maximum sebesar 14. Sedangkan nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen Dukungan pengguna/*User*

*support* sebesar 2.4057 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Australia**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR pada *website* perusahaan manufaktur di Australia yaitu sebesar 38,5 dan standar deviasi IFR adalah 8,7016 yang artinya bahwa data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Untuk komponen *Isi/Content* nilai rata-ratanya adalah 20,5 dengan nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *Isi/Content* sebesar 7,4313 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen *Ketetapan waktu/Timeliness* yaitu sebesar 2 dan nilai standar deviasi sebesar 2,5380 yang artinya bahwa variasi nilai yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen *Teknologi/Technology* yaitu sebesar 1 dan nilai standar deviasi atau sebesar 4,0804 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen *Dukungan pengguna/User support* yaitu sebesar 4 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,2546 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Jepang**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	139	38,50	85,00	56,0791	8,70163
Isi	139	20,50	51,00	29,2302	7,43139
Ketetapanwaktu	139	2,00	12,50	7,0426	2,53802
Teknologie	139	1,00	18,00	9,8058	4,08049
Dukunganpengguna	139	4,00	14,00	9,0576	2,25469
Valid N (listwise)	139				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	126	28,50	88,00	67,7381	11,90552
Isi	126	6,00	54,00	40,7532	10,66731
Ketetapanwaktu	126	,00	13,00	9,2262	2,69043
Teknologi	126	2,60	13,00	8,8063	2,29126
Dukunganpengguna	126	3,00	14,00	8,9206	2,01318
Valid N (listwise)	126				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR pada *website* perusahaan manufaktur di Jepang yaitu sebesar 67,7381 sedangkan untuk standar deviasi IFR adalah 11,9055 yang artinya bahwa data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Untuk komponen *Isi/Content* nilai rata-ratanya adalah 40,7532 dan nilai standar deviasi sebesar 10,6673 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen *Ketetapan waktu/Timeliness* yaitu sebesar 9,2262 dan nilai standar deviasi sebesar 2,6904 yang artinya bahwa variasi nilai yang diperoleh homogen

atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen sebesar 8,8063 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,2912 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata untuk komponen Dukungan pengguna/*User support* yaitu sebesar 8,9206 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,0131 yang artinya bahwa variasi nilai data yang diperoleh homogen atau tidak bervariasi.

### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

	IFR	Content	Timeliness	Technology	User Support
N	394	394	394	394	394
Kolmogorov-Smirnov Z	0.064	0.126	0.089	0.102	0.130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.080	.000	.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 349 pada komponen IFR, isi/*content*, teknologi/*Technology*, dukungan pengguna/*User support* mempunyai nilai signifikan sebesar 0.000 hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji *kruskall-wallis*. Komponen ketetapan waktu/*timeliness* mempunyai signifikan 0.080 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.000 dimana lebih besar dari 0,05 maka uji beda yang digunakan adalah independent sample t-test.

### Uji *Kruskall-Wallis*

Uji *Kruskall-Wallis* uji nonparametrik untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua atau lebih kelompok yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

**Tabel 5**  
**Uji *Kruskall-Wallis Content***

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	212,34	0.000
Australia	126,25	
Jepang	260,90	

Tabel 5 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *content* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai rata-rata komponen *content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 212,34, rata-rata komponen *content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 126,25, dan nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang sebesar 260,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas komponen *content* pada website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas komponen *content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia.

**Tabel 6**  
**Uji *Kruskall-Wallis Timeliness***

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	154,02	.000
Australia	190,95	
Jepang	249,24	

Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *timeliness* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai rata-rata komponen *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 154,02, rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 190,95, sedangkan rata-rata di Bursa Efek Jepang sebesar 249,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas komponen *timeliness* pada website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia.

**Tabel 7**

**Uji Kruskal-Wallis Technology**

Tabel 7 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *technology* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai rata-rata komponen *technology* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia sebesar 121,30, rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 245,32, sedangkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang sebesar 222,76. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas komponen *technology* pada website perusahaan manufaktur yang terdaftar

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	121,30	.000
Australia	245,32	
Jepang	222,76	

di Bursa Efek Australia memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 8**

**Uji Kruskal-Wallis Support**

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	200,43	.000
Australia	203,96	
Jepang	187,37	

Tabel 8 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *user support* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai rata-rata komponen *user support* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 200,43 sedangkan nilai rata-rata

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 203,96 dan rata-rata pada Bursa Efek Jepang sebesar 187.37 Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

**Indeks Internet Financial Reporting** *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya dianggap akan dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan (Widari, Saifi dan Nurlaily : 2018).

**Tabel 9**

**Pembahasan Komponen IFR**

Keterangan	Negara	
	Tertinggi	Terendah
Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	Jepang	Indonesia
Analisis Deskriptif	Jepang	Indonesia

Hasil uji *Kruskal-Wallis* , indeks *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di Jepang terlihat lebih unggul dengan nilai rata-rata sebesar 267.08, daripada Indonesia dan Australia. Pada analisis deskriptif, rata-rata total indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Jepang sebesar 67.7381 lebih besar dari pada total indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur Indonesia dan Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan di Bursa Efek Jepang lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia.

Penyebab terjadinya perbedaan indeks *internet financial reporting* (IFR) antara perusahaan manufaktur di Indonesia, Australia dan Jepang karena perusahaan manufaktur di Jepang lebih memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik untuk menghasilkan informasi yang lebih banyak. Hal ini juga disampaikan oleh penelitian Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan informasi keuangan cukup lengkap bagi investor baik dalam bentuk PDF maupun HTML, namun kualitas *website* kurang menarik karena tidak banyak memanfaatkan teknologi dan lebih banyak dimanfaatkan untuk menjelaskan tentang produk dan jasa perusahaan. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan *signalling theory* dimana berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Semakin baik kualitas *internet financial reporting* (IFR) suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang lengkap dan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi.

### Isi/Content

**Tabel 10**  
**Pembahasan Komponen Content**

Keterangan	Negara	
	Tertinggi	Terendah
Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	Jepang	Indonesia
Analisis Deskriptif	Jepang	Indonesia

Berdasarkan uji *kruskal-wallis*, indeks komponen isi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan. Perusahaan manufaktur Jepang terlihat lebih unggul dengan nilai mean 260.90 daripada Indonesia Australia. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen isi pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang sebesar 40.7532 lebih besar dari perusahaan manufaktur Indonesia Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen isi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Australia.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Indonesi, Jepang dan Australia sudah cukup lengkap dalam menyajikan informasi keuangan dan informasi perusahaan. Tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) bahwa *website* perusahaan manufaktur di Jepang lebih lengkap dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

### Ketetapanwaktu/Timeliness

**Tabel 11**  
**Pembahasan Komponen Timeliness**

Keterangan	Negara	
	Tertinggi	Terendah
Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	Jepang	Australia
Analisis Deskriptif	Jepang	Australia

Berdasarkan uji *kruskal-wallis*, indeks komponen ketetapanwaktu pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Jepang lebih unggul dengan nilai mean rank sebesar 249.24, daripada perusahaan Australia dan Indonesia Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen ketetapanwaktu pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang sebesar 9.2262 lebih besar dari Australia dan Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen ketetapanwaktu perusahaan Jepang lebih konsisten dalam melakukan update informasi yang disajikan dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Singapura lebih konsisten dalam melakukan update informasi dibandingkan Indonesia dan Malaysia. Tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) bahwa *website* perusahaan manufaktur di Jepang lebih konsisten melakukan *update* dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

### Teknologi/Technology

**Tabel 11**



**Pembahasan Komponen  
Technology**

Keterangan	Negara	
	Tertinggi	Terendah
Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	Jepang	Australia
Analisis Deskriptif	Jepang	Australia

Pada uji *kruskal-wallis*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia terlihat lebih unggul dengan nilai mean rank sebesar 245.32, sedangkan Jepang sebesar 222.76 dan Indonesia sebesar 121.30. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen teknologi pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 9.8058 lebih besar dari Jepang dan Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia lebih maksimal dalam menerapkan teknologi yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Australia telah menerapkan teknologi yang lebih canggih sehingga membuat *website* lebih menarik dan informatif dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Jepang dan Indonesia. Tetapi hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) bahwa pada rata-rata indeks komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur lebih besar dari rata-rata indeks komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur di Jepang.

**Dukungan pengguna/*User support*  
Tabel 11  
Pembahasan Komponen *User support***

Keterangan	Negara	
	Tertinggi	Terendah
Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	Australia	Indonesia
Analisis Deskriptif	Australia	Indonesia

Berdasarkan uji *kruskal-wallis*, indeks komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang terdapat perbedaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia terlihat lebih unggul dengan nilai mean rank sebesar 203.96, daripada perusahaan manufaktur Indonesia dan Jepang. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen dukungan pengguna pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia sebesar 9.0576 lebih besar dari rata-rata pada perusahaan manufaktur Indonesia dan Jepang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen dukungan pengguna pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia lebih berkualitas dalam menyediakan layanan-layanan yang memudahkan pengguna dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas karena lebih banyak menyediakan layanan-layanan yang memudahkan pengguna dan investor dalam mengakses

informasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Australia dan Jepang.

**Tabel 12**  
**Pembahasan Komponen Tiap Indeks**

	Negara	
	Tertinggi	Terendah
<i>IFR</i>	Jepang	Indonesia
<i>Content</i>	Jepang	Indonesia
<i>Timeliness</i>	Jepang	Australia
<i>Technology</i>	Australia	Jepang
<i>User Support</i>	Australia	Indonesia

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada Indeks *Internet Financial Reporting* yang tertinggi yaitu perusahaan manufaktur di Malaysia sedangkan yang terendah adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Indeks komponen *content* yang tertinggi yaitu perusahaan manufaktur di Jepang, sedangkan yang terendah adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Indeks komponen *timeliness* yang tertinggi yaitu perusahaan manufaktur di Jepang sedangkan yang terendah adalah perusahaan manufaktur di Australia. Indeks komponen *technology* yang tertinggi yaitu perusahaan manufaktur di Australia, sedangkan yang terendah adalah perusahaan manufaktur di Jepang. Indeks komponen *user support* yang tertinggi yaitu perusahaan manufaktur di Australia, sedangkan yang terendah adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata indeks *internet financial reporting* yang lebih baik yaitu perusahaan

manufaktur di Jepang dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Indonesia dan Australia.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) yang didalamnya terdapat komponen *isi/content*, *ketetapanwaktu/timeliness*, *teknologi/technology* dan dukungan pengguna/*user support* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* (IFR) antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang sehingga H1 diterima. Terdapat perbedaan indeks komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang sehingga H2 diterima.

Terdapat perbedaan indeks komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang sehingga H3 diterima. Terdapat perbedaan indeks komponen *technology* antara perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang sehingga H4 diterima. Tidak Terdapat perbedaan indeks komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang sehingga H5 ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur di Jepang hanya berjumlah empat puluh sembilan perusahaan namun yang memiliki *website* perusahaan sendiri hanya 38 perusahaan. Sedangkan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia maupun Australia berjumlah lebih dari seratus perusahaan. Perbedaan jumlah yang jauh tersebut menjadi kelemahan dalam penelitian ini.
2. Banyaknya bagian dan faktor dalam penilaian dari masing-masing komponen indeks penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sedikit membuat peneliti merasa kesulitan karena banyaknya perusahaan yang harus dinilai dan beberapa komponen memiliki kesamaan serta menggunakan bahasa sistem yang susah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil serta keterbatasan penelitian, maka saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi pihak perusahaan  
Peneliti berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan memanfaatkan

teknologi yang sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya meliputi empat komponen (*content, timeliness, technology, user support*). Peneliti juga berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jepang dapat lebih meningkatkan ketetapan waktu dalam melaporkan informasi tentang perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perluasan dari sisi sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain dan diharapkan membandingkan dengan beberapa negara yang lebih maju.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S. (2015). Comparing internet financial reporting practices: Indonesia, Malaysia, Singapore, Japan and Australia. *International Journal of Business Information Systems*, 20(4), 477–495. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.072743>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Salemba Empat* (9th ed.). <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Budisusetyo, S., & Almilia, L. S. (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: Not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380–395. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2011.042419>
- Erlawan, K. A. (2015). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *Accounting*

- Analysis Journal*, 4(672013167), 0–13.
- Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(9), 100–112. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hartono, J. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 5. In *Yogyakarta: BPFE*.
- Hayati, P., & Suprayogi, N. (2018). Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting Index Bank Umum Syariah Di Indonesia, Malaysia, Iran, Dan Sudan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10064>
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Satria, R., & Supatmi, . (2013). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.86-94>
- Widari, P. putri, Saifi, M., & Nurlailiy, F. (2018). Analisis *Internet Financial Reporting (IFR)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.asx.co.id](http://www.asx.co.id)